

**PEMETAAN PERSEBARAN PENYAKIT
DI KABUPATEN TANGGAMUS
PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2013**

(JURNAL)

**Oleh :
SELVINDARI DWI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK**PEMETAAN PERSEBARAN PENYAKIT
DI KABUPATEN TANGGAMUS
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2013****Selvindari Dwi¹, Zulkarnain², DedyMiswar³**

The aim of this research was to map the spread of the disease in Tanggamus district Lampung Province in 2013. This research used Geographic Information System (GIS) method. The object of this research was geospatial data and Attribute data that was the total of each disease suffered by the society of Tanggamus district. Data collecting technique was done by documentation and observation. The technique of analysis data was done by descriptive analysis. The results of the research were (1) the disease case in Tanggamus district was spread in 20 sub districts and consists of 3 zones. (2) In west zone, there were five kinds of disease. In middle zone, there were four kinds of disease. Those were Dengue fever, Diarrhea, Malaria, and Leprosy. In east zone, there were five kinds of disease. (3) The zone that was found the most diseases that were spread in Tanggamus district was in east zone.

Keywords: *map, the spread of the disease, zone.*

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran penyakit di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode Sistem Informasi Geografi (SIG). Objek penelitian berupa data geospasial, dan data atribut berupa data jumlah masing-masing penyakit yang diderita oleh masyarakat Kabupaten Tanggamus. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah (1) Kasus penyakit di Kabupaten Tanggamus tersebar di 20 kecamatan dan terdiri dalam 3 zona. (2) Pada zona barat, terdapat lima jenis penyakit. Pada zona tengah, terdapat empat jenis penyakit yaitu penyakit DBD, Diare, Malaria, dan Kusta. Pada zona timur, terdapat lima jenis penyakit. (3) Wilayah yang terdapat persebaran penyakit paling banyak di Kabupaten Tanggamus yaitu wilayah timur.

Kata kunci: peta, sebaran penyakit, zona.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Keberadaan peta dari waktu ke waktu dirasa semakin diperlukan diberbagai kalangan baik oleh kalangan pendidikan, perencanaan wilayah, ilmu administrasi, dan sebagainya (Juhadi dan Dewi Liesnor, 2001:1).

Menurut Dedy Miswar (2012:2) “Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional”.

Di dalam masyarakat penyakit tidak dapat dihindari. Peningkatan maupun timbulnya jenis penyakit baru merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah khususnya Dinas Kesehatan. Penyebaran informasi tentang penyakit diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak penyakit yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Beberapa kasus penyakit yang sering melanda di wilayah Indonesia khususnya Kabupaten Tanggamus yaitu penyakit HIV/AIDS, DBD, Diare, Malaria, dan Kusta.

Menurut Benyamin Lumenta (1989:17) dalam ilmu kedokteran, “pengertian penyakit diperluas dengan melukiskan penyakit sebagai suatu keadaan fisik atau psikis, nyata atau khayal, yang mengganggu seseorang dalam perasaan sehatnya”. Yang mengandung arti bahwa penyakit dapat mengancam kehidupan, atau sekedar mengganggu rasa sejahtera.

Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung,

dimana sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Barat, sebelah selatan dengan Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu. Letak astronominya antara 5⁰05’ dan 5⁰56’ Lintang Selatan dan 10⁰418’ dan 10⁰512’ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tanggamus terdiri dari 2.855,46 km² wilayah daratan dan 1.799,50 km² wilayah lautan.

Untuk mengakomodir wilayah Tanggamus yang begitu luas, dengan berbagai macam penduduk yang mengalami permasalahan penyakit tentunya diperlukan sebuah alat bantu yang bisa membantu dan mempermudah mengetahui penyebaran penyakit. Berbagai penyakit yang dialami oleh masyarakat perlu dilakukan tindakan lanjut yang cepat untuk mengatasinya. Tindakan tersebut dapat berupa pencegahan dan pengobatan. Dalam pencegahan dan pengobatan perlu adanya pemetaan penyebaran penyakit disuatu wilayah agar penyakit tersebut tidak meluas ke daerah lain.

Banyaknya masyarakat yang mengalami penyakit di Kabupaten Tanggamus merupakan tantangan yang harus dihadapi dan membutuhkan kerja ekstra dari masyarakat serta pemerintah khususnya Dinas Kesehatan untuk mencegah dan mengobati penyebaran penyakit. Beberapa kasus penyakit yang dialami masyarakat dibuktikan dengan data persebaran penyakit di Kabupaten Tanggamus tahun 2013.

Tabel 1. Data Jumlah Penyakit di Kabupaten Tanggamus Tahun 2013.

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kasus Penyakit				
		HIV/AIDS	DBD	Diare	Malaria	Kusta
1	Wonosobo	-	1	<u>1832</u>	281	<u>3</u>
2	Bandar Negeri Semuong	1	-	347	90	-
3	Semaka	-	4	1051	65	1
4	Kota Agung	-	7	1177	<u>567</u>	1
5	Pematang Sawa	-	-	517	58	-
6	Kota Agung Timur	-	3	543	80	1
7	Kota Agung Barat	-	2	422	90	2
8	Pulau Panggung	-	18	439	159	1
9	Air Naningan	-	6	941	197	-
10	Ulu Belu	-	-	409	93	-
11	Talang Padang	-	15	692	43	1
12	Sumberrejo	-	5	585	17	-
13	Gisting	-	<u>19</u>	473	104	1
14	Gunung Alip	1	1	657	20	-
15	Pugung	-	8	1023	101	-
16	Bulok	-	3	682	7	-
17	Cukuh Balak	-	-	255	3	-
18	Klumbayan	-	-	223	39	-
19	Klumbayan Barat	-	-	225	55	-
20	Limau	-	2	594	195	-
Jumlah		2	94	13.087	2.264	11
Persentasi (%)		0,01	0,60	84,66	14,65	0,07

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2014.

Berdasarkan uraian dan tabel tersebut di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang Pemetaan Persebaran Penyakit di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Sistem Informasi Geografi (SIG). “Sistem Informasi Geografi adalah sistem komputer yang digunakan untuk akuisisi (perolehan)

dan verifikasi, kompilasi, penyimpanan, perubahan (updating) manajemen dan pertukaran, manipulasi, pemanggilan dan presentasi, serta analisis data geografis” (Bernharsen dalam Rosana : 2003).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data spasial dan data atribut berupa peta administratif Kabupaten Tanggamus.

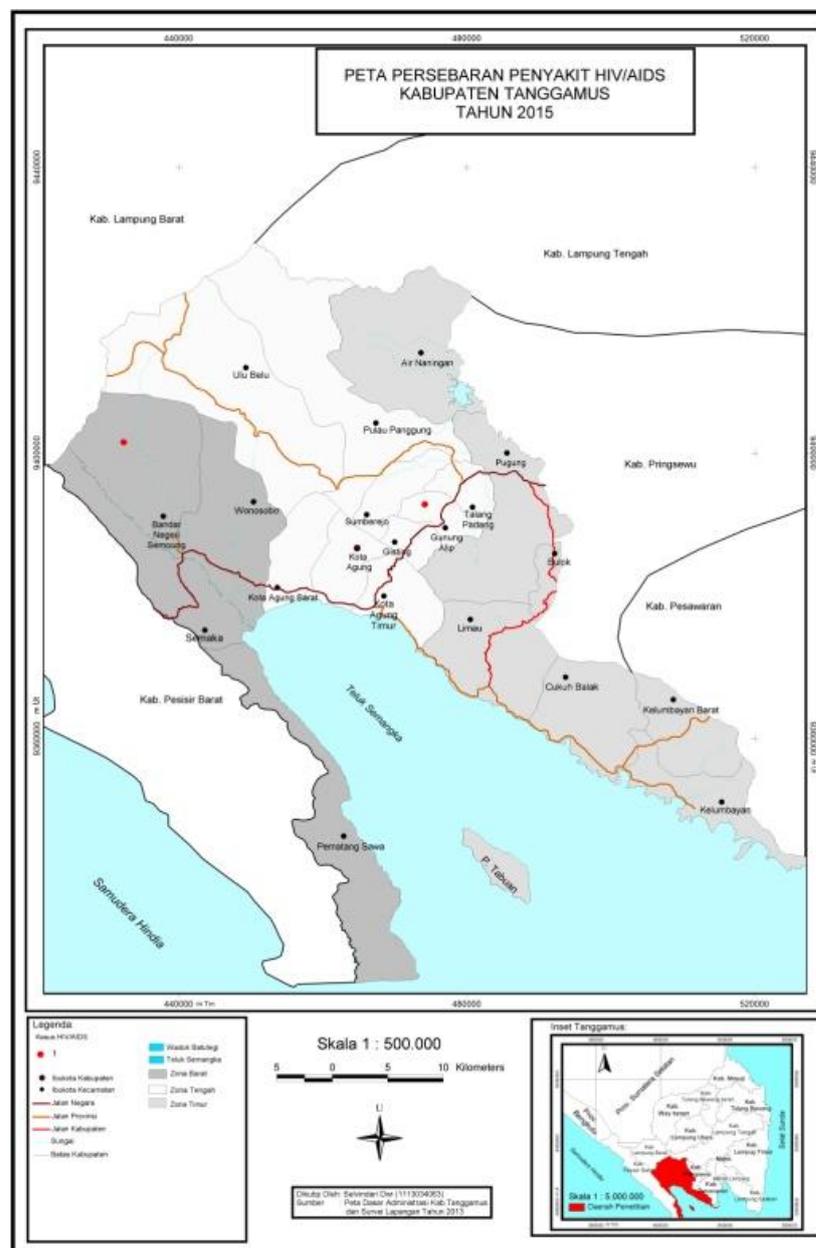
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan

maupun hasil dokumentasi. Unit pemetaan dan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit wilayah. Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 3 zona yaitu zona barat, zona tengah, dan zona timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu peta masing-masing penyakit, antara lain peta persebaran penyakit HIV/AIDS,

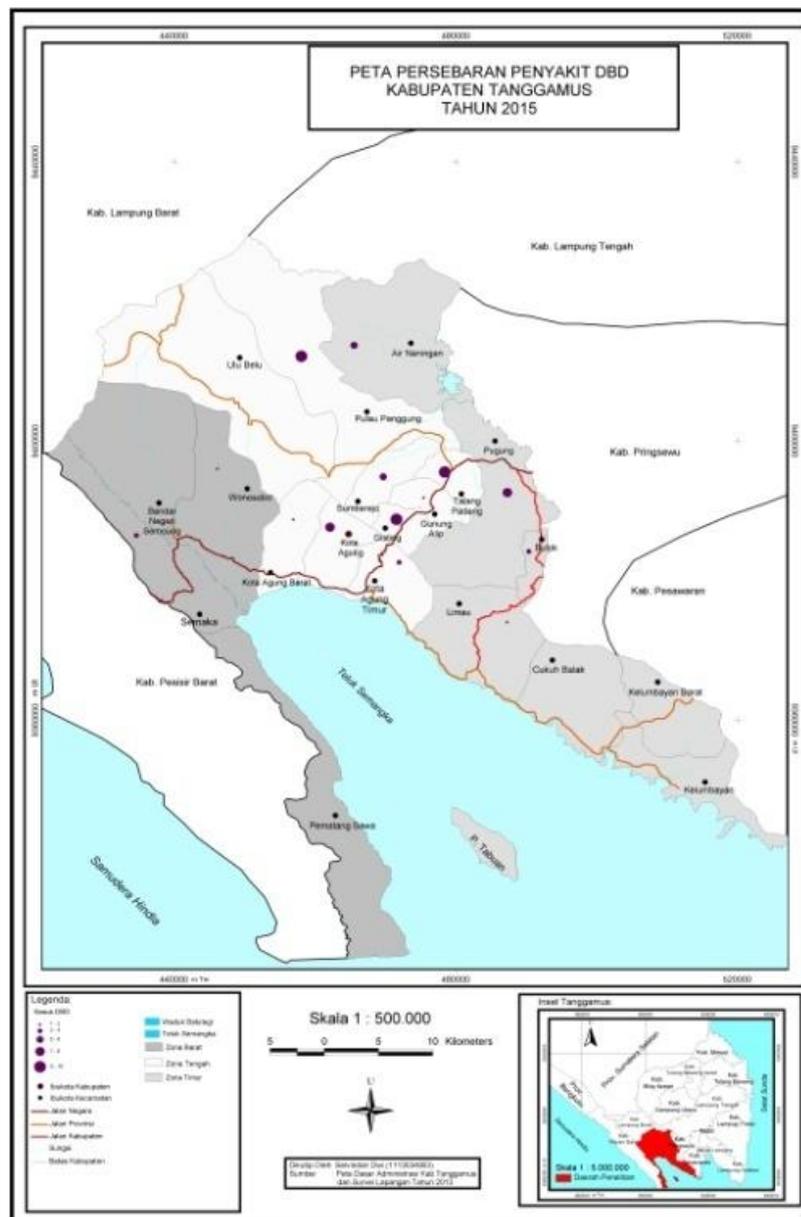
DBD, Diare, Malaria, dan Kusta. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari penjabaran berikut ini:



Gambar 1. Peta Persebaran Penyakit HIV/AIDS Tahun 2015

Untuk kasus HIV/AIDS terdapat di zona barat dan zona timur masing-masing berjumlah 1 kasus yang terdapat di Kecamatan Bandar Negeri Semoung dan Kecamatan Gunung Alip. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga ahli yang mengerti tentang penyakit ini menjadi salah

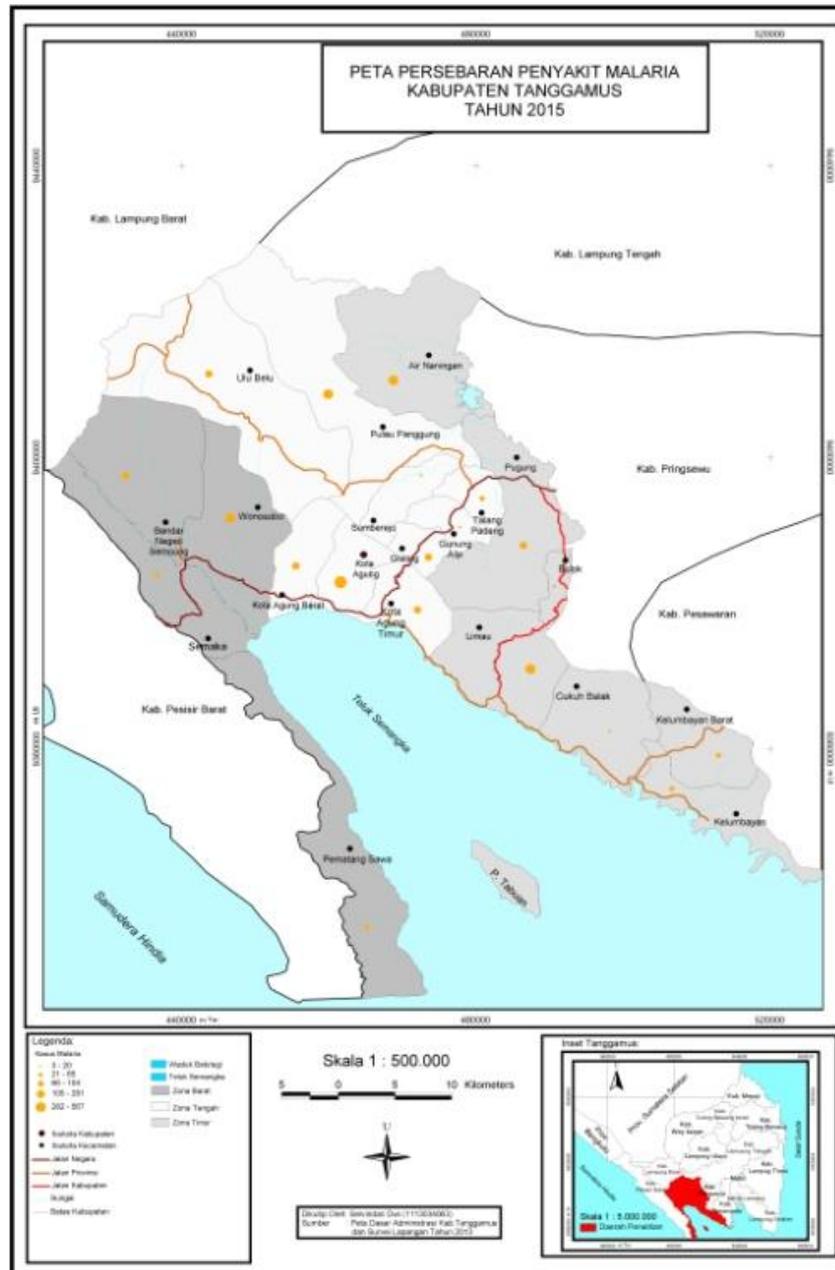
satu faktor penyebab rendahnya data yang diperoleh. Dengan kurangnya tenaga ahli, gejala yang sudah timbul tidak dapat terdeteksi dengan baik sehingga masyarakat yang sebenarnya telah terjangkit tidak teridentifikasi.



Gambar 2. Peta Persebaran Penyakit DBD Kabupaten Tanggamus Tahun 2015

Untuk penderita DBD terbanyak terdapat di zona timur yang berjumlah 62 kasus, dengan

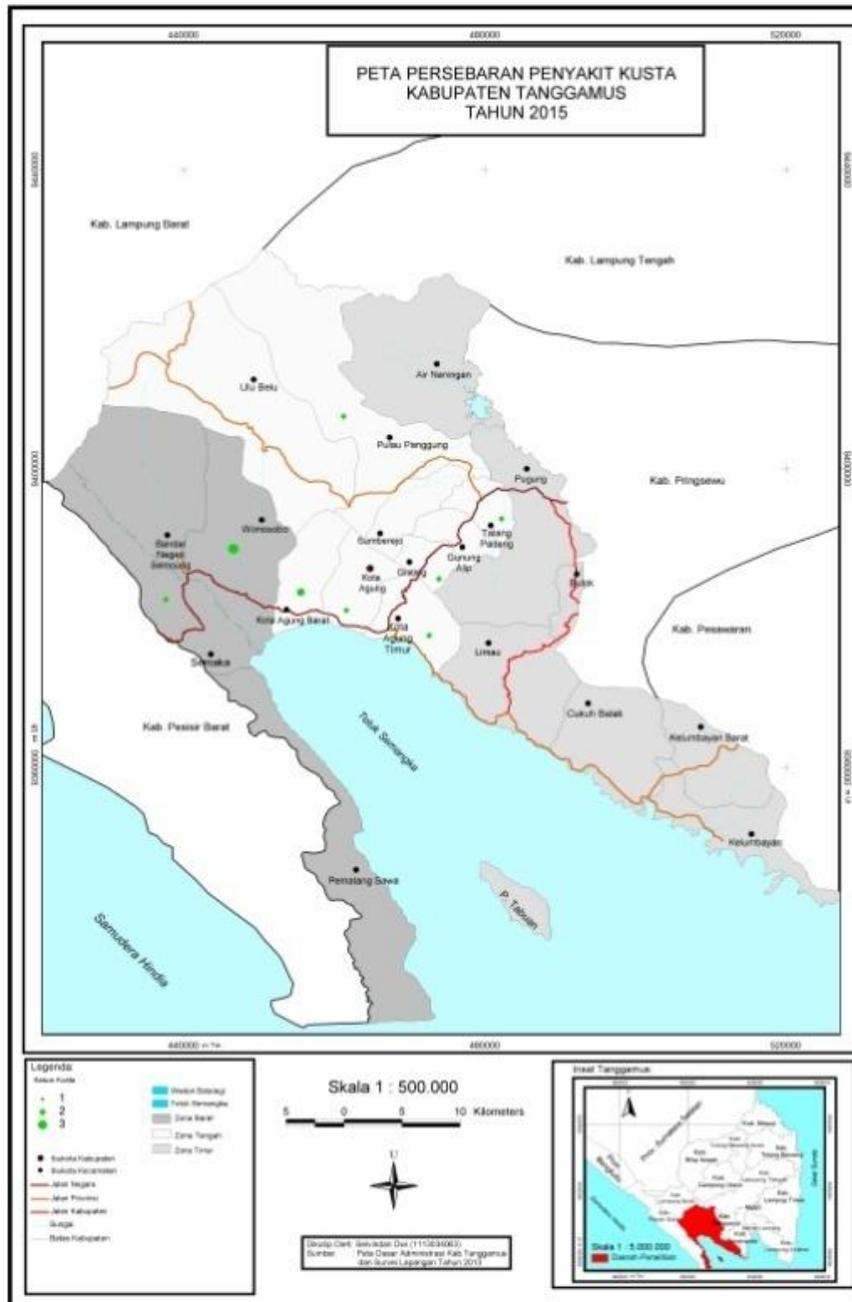
penderita terbanyak di Kecamatan Gisting yaitu 19 Kasus, hal ini dikarenakan daerah Gisting



Gambar 4. Peta Persebaran Penyakit Malaria Kabupaten Tanggamus Tahun 2015

Untuk penderita malaria terbanyak di zona tengah yang berjumlah 909 penderita malaria, dengan penderita terbanyak terdapat di Kecamatan Kota Agung yaitu sebesar 567 kasus. Pada zona ini penderita malaria dikategorikan paling tinggi dibandingkan dengan zona lainnya. Hal ini dikarenakan keadaan sosial ekonomi yang rendah di Kabupaten

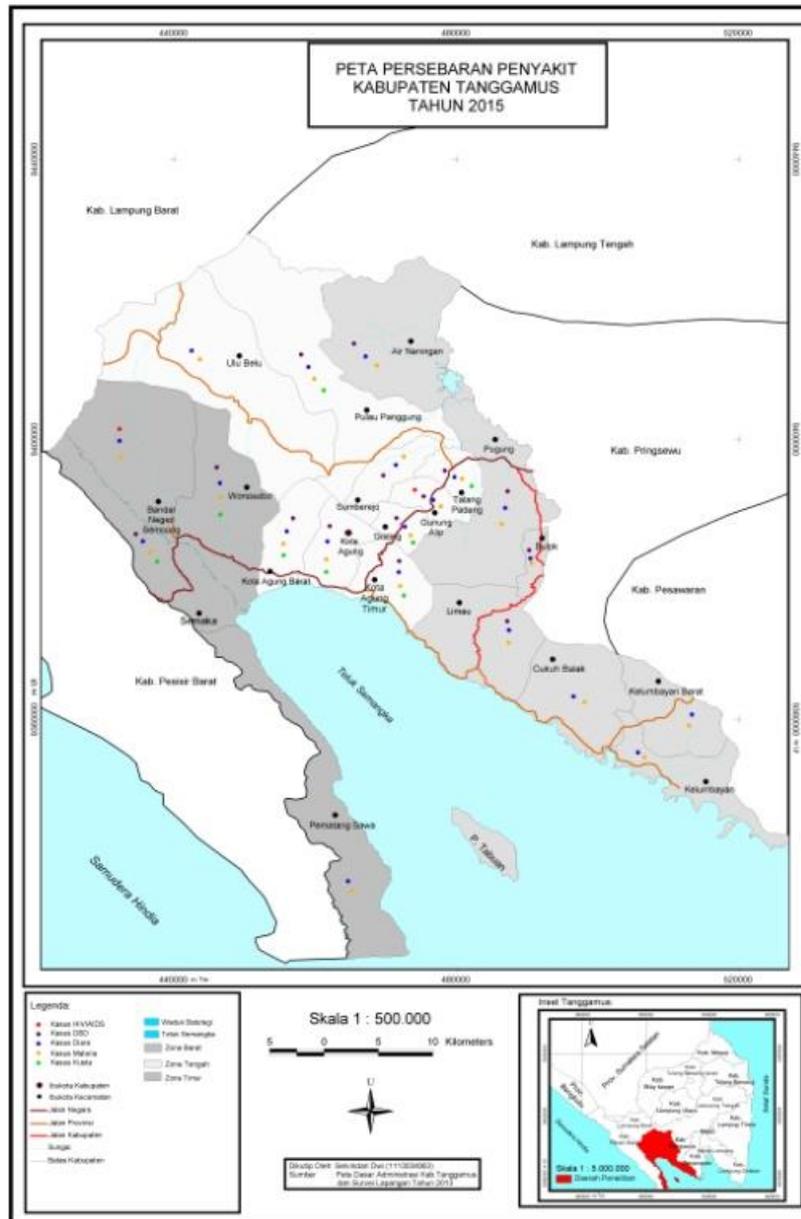
zona ini menyebabkan rakyat kurang giat bekerja dan berpikir lemah sehingga pemeliharaan saluran-saluran air dan sebagainya diabaikan, akibatnya air tergenang menjadi sarang nyamuk. Dengan kondisi ekonomi yang rendah, masyarakat di zona ini kurang mampu untuk membeli dan memperbaiki sarana saluran-saluran air yang sudah rusak.



Gambar 5. Peta Persebaran Penyakit Kusta Kabupaten Tanggamus Tahun 2015

Untuk penderita kusta terbanyak di zona barat dan tengah yang masing-masing berjumlah 4 kasus. Hal ini dikarenakan penyakit kusta masih tergolong sedikit dialami oleh zona ini, hal ini dikarenakan penyakit kusta masih termasuk penyakit yang

langka. Faktor lain yaitu masih tingginya jumlah penderita tersembunyi karena sebagian masyarakat masih menganggap kusta sebagai penyakit keturunan atau kutukan.



Gambar 6. Peta Persebaran Penyakit Kabupaten Tanggamus Tahun 2015

Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan zona timur merupakan zona yang paling banyak kasus penyakitnya. Hal ini sejalan juga dengan teori Hypocrates dan Contangin. Selain itu, dapat juga diungkapkan dengan beberapa teori penyakit, antara lain yaitu: (1)Teori Humoral, dimana dikatakan bahwa penyakit timbul karena gangguan keseimbangan cairan dalam tubuh. (2) Teori Miasma, penyakit timbul

karena sisa dari makhluk hidup yang mati membusuk, meninggalkan pengotoran udara dan lingkungan. (3) Teori jasad renik (teori Germ), terutama setelah ditemukannya mikroskop dan dilengkapi teori imunitas. (4) Teori Ekologi lingkungan, bahwa manusia berinteraksi dengan penyebab dalam lingkungan tertentu dapat menimbulkan penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini adalah Peta Tematik Persebaran Penyakit Kabupaten Tanggamus tahun 2013. Adapun guna menjawab rumusan masalah penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Kasus penyakit di Kabupaten Tanggamus tersebar di 20 kecamatan dan terdiri dalam 3 zona yang ada.
2. Kasus penyakit yang tersebar di setiap zona di Kabupaten Tanggamus antara lain:
 - a. Pada zona barat, terdapat lima jenis penyakit HIV/AIDS, DBD, Diare, Malaria, dan Kusta.
 - b. Pada zona tengah terdapat empat jenis penyakit yang tersebar di 4 kecamatan, yaitu penyakit DBD, Diare, Malaria, dan Kusta.
 - c. Di zona timur terdapat lima jenis penyakit HIV/AIDS, DBD, Diare, Malaria, dan Kusta.

3. Wilayah yang terdapat persebaran penyakit paling banyak di Kabupaten Tanggamus yaitu wilayah timur.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus*.

Juhadi dan Dewi Liesnoor. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang: BP2SIG UNNES

Lumenta, B. 1989. *Penyakit Citra, Alam dan Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.

Miswar, D. 2012. *Pengantar Kartografi Tematik*. Bahan Ajar. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Rosana. 2003. Buku ajar Sistem Informasi Geografi. *Diktat*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Lampung: Universitas Lampung.